

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak setiap orang. Masalah kesehatan sama pentingnya dengan masalah pendidikan, perekonomian, dan lain sebagainya. Usia balita dan anak-anak merupakan usia yang rentan penyakit. Hingga saat ini salah satu penyakit yang banyak diderita oleh masyarakat adalah ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut). Saat ini, ISPA merupakan masalah kesehatan yang penting. Karena, menyebabkan kematian bayi dan balita yang cukup tinggi yaitu kira-kira 1 dari 4 kematian yang terjadi. ISPA merupakan penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian dan atau lebih dari saluran napas mulai dari hidung (saluran pernapasan atas) sampai alveoli (saluran pernapasan bawah) termasuk jaringan adneksanya seperti sinus rongga telinga tengah dan pleura. Anak-anak merupakan kelompok masyarakat yang rentan untuk terserang berbagai penyakit khususnya penyakit infeksi. Menurut *World Health Organization* (WHO), diperkirakan 10 juta anak meninggal tiap tahun yang disebabkan karena diare, HIV/AIDS, Malaria dan ISPA (Depkes RI, 2007).

Penyakit ISPA merupakan suatu masalah kesehatan utama di Indonesia karena masih tingginya angka kejadian ISPA terutama pada anak-anak dan balita. ISPA mengakibatkan sekitar 20%-30% kematian anak balita. ISPA merupakan salah satu penyebab kunjungan pasien pada sarana kesehatan. Sebanyak 40%-60% kunjungan berobat di puskesmas dan 15%-30% kunjungan berobat di rawat jalan dan rawat inap (Keman, 2006).

Penyebab ISPA paling berat disebabkan infeksi *Streptococcus Pneumonia* atau *Haemophilus influenzae*. Banyak kematian yang diakibatkan oleh *Pneumonia* terjadi di rumah, di antaranya setelah mengalami sakit beberapa hari. Program pemberantasan ISPA secara khusus telah ditangani sejak tahun 1984, dengan tujuan berupaya untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian khususnya bayi dan anak balita yang disebabkan oleh ISPA, namun kelihatannya angka kesakitan dan kematian tersebut masih tetap tinggi (Rahmawati, 2013).

Hasil survei kesehatan nasional di Indonesia tahun 2001, menunjukkan bahwa proporsi kematian bayi akibat ISPA masih 28% artinya bahwa dari 100 bayi meninggal 28 disebabkan oleh penyakit ISPA dan terutama 80% kematian ISPA pada balita akibat *Pneumonia*. Angka kematian balita akibat *Pneumonia* pada akhir tahun 2000, diperkirakan sekitar 4,9 /1000 balita, berarti terdapat 140.000 balita yang meninggal setiap tahunnya akibat pneumonia, atau rata-rata 1 anak balita di Indonesia meninggal akibat *Pneumonia* setiap 5 menit (Wahiduddin, 2008).

Berdasarkan profil puskesmas perumnas II jalan emas kelurahan bencong, kecamatan kelapa dua, kabupaten tangerang tahun 2011, penyakit ISPA menempati urutan pertama dari 10 penyakit terbesar daripada jenis penyakit lain di puskesmas jalan emas kelurahan bencong, kecamatan kelapa dua, kabupaten tangerang pada balita.

Hasil observasi di sekitar lingkungan puskesmas jalan emas kelurahan bencong, kecamatan kelapa dua, kabupaten tangerang, terdapat kompleks ruko (rumah toko), aktivitas karyawan pabrik industri garmen, keluar masuknya kendaraan untuk aktivitas berangkat dan pulang kerja. Hal ini dapat memicu terjadinya gejala ISPA, salah satu diantaranya yaitu batuk.

Puskesmas Perumnas II Jalan Emas Kecamatan Kelapa Dua Kelurahan Bencong merupakan salah satu wilayah yang jumlah penderita ISPA mengalami peningkatan dari tahun 2011 sebanyak 284 balita, dan pada tahun 2012 sebanyak 314 balita, sedangkan pada tahun 2013 sebanyak 498 balita.

Tingginya angka kejadian ISPA pada bayi di Indonesia, satu diantaranya disebabkan oleh pengetahuan ibu yang sangat kurang paham tentang ISPA. Pengetahuan adalah hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu sehingga dari pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi tindakan ibu terhadap penyakit ISPA. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu tentang ISPA maka akan langsung berhubungan dalam menurunkan angka kejadian ISPA (Notoatmodjo, 2007). Ibu memiliki peranan yang cukup penting dalam usaha

untuk meningkatkan kesehatan bagi anaknya. Pengetahuan ibu mengenai penyakit ISPA, yang merupakan satu diantaranya penyebab kematian tersering, sangat diperlukan. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat pemahaman pada ibu-ibu tentang penyakit ISPA, maka perlu diketahui bagaimana pengetahuan, sikap dan perilaku ibu-ibu terhadap segala sesuatu yang ada kaitannya dengan penyakit ISPA ini (Bernie, 2009).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Hubungan Pengetahuan Ibu Balita tentang Penyakit ISPA dan Kejadian ISPA Pada Balita di Puskesmas Perumnas II Jalan Emas, Kecamatan Kelapa Dua, Kelurahan Bencongan, Kabupaten Tangerang”**.

B. Identifikasi Masalah

ISPA adalah Infeksi Saluran Pernafasan Akut, yang meliputi saluran pernafasan bagian atas dan saluran pernafasan bagian bawah. Penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu atau lebih bagian dari saluran nafas mulai dari hidung (saluran bagian atas) hingga jaringan di dalam paru-paru (saluran bagian bawah). Penyebab penyakit ISPA secara umum, efek pencemaran udara terhadap saluran pernafasan dapat menyebabkan pergerakan silia hidung menjadi lambat dan kaku bahkan dapat berhenti sehingga tidak dapat memberikan saluran pernafasan akibat iritasi oleh bahan pencemar. Produksi lendir akan meningkat sehingga menyebabkan penyempitan saluran pernafasan dan rusaknya sel pembunuh bakteri di saluran

pernafasan. Akibat dari hal tersebut akan menyebabkan kesulitan bernafas sehingga benda asing tertarik dan bakteri lain tidak dapat dikeluarkan dari saluran pernafasan, hal ini akan memudahkan terjadinya infeksi saluran pernafasan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan berkaitan dengan penyakit ISPA, namun karena terbatasnya waktu, tenaga serta biaya maka peneliti hanya akan membatasi dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Penyakit ISPA dan Kejadian ISPA Pada Balita di Puskesmas Perumnas II Jalan Emas Kecamatan Kelapa Dua Kelurahan Bencong Kabupaten Tangerang”**.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, serta pembatasan masalah diatas maka dalam skripsi ini perumusan masalah yang penulis ambil yaitu **“Apakah Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Penyakit ISPA dan Kejadian ISPA Pada Balita di Puskesmas Perumnas II Jalan Emas Kecamatan Kelapa Dua Kelurahan Bencong Kabupaten Tangerang tahun 2013?”**.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan ibu balita tentang penyakit ISPA dan kejadian penyakit ISPA pada balita di Puskesmas Perumnas II Jalan Emas Kecamatan Kelapa Dua Kelurahan Bencongong Kabupaten Tangerang tahun 2013.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Perumnas II Jalan Emas Kecamatan Kelapa Dua Kelurahan Bencongong Kabupaten Tangerang tahun 2013.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang penyakit ISPA di Puskesmas Perumnas II Jalan Emas Kecamatan Kelapa Dua Kelurahan Bencongong Kabupaten Tangerang tahun 2013.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu balita tentang penyakit ISPA dan kejadian penyakit ISPA pada balitanya di Puskesmas Perumnas II Jalan Emas Kecamatan Kelapa Dua Kelurahan Bencongong Kabupaten Tangerang tahun 2013.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

- a. Dapat dijadikan sebagai masukan bagi puskesmas dalam upaya pencegahan ISPA.

- b. Mengembangkan kemitraan dengan Fakultas dan Institusi lain yang terlibat dalam kegiatan pengembangan dan penelitian.

2. Bagi Fakultas

Dapat dijadikan bahan masukan dalam proses belajar mengajar serta dapat dijadikan sebagai unsur dasar pertimbangan.

3. Bagi Mahasiswa

- a. Penulis dapat mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang penyakit ISPA dan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Perumnas II Jalan Emas Kecamatan Kelapa Dua Kelurahan Bencongan Kabupaten Tangerang Tahun 2013.
- b. Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan keterampilan secara teoritis.